

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Yayasan Spedagi Movement

Yayasan Spedagi Movement, mulanya disebut dengan Yayasan Spedagi Mandiri Lestari. Spedagi berasal dari kata “sepeda pagi”, sebuah kegiatan rutin yang awalnya dilakukan Singgih Susilo Kartono, seorang pendiri Spedagi Movement. Kegiatan yang mulanya dilakukan untuk menjaga kesehatan membuat Singgih yang juga memiliki latar belakang profesi desainer tertarik untuk membuat sepeda dari bambu. Singgih terinspirasi setelah melihat sepeda bambu karya Craig Calfee dari USA. Sepeda bambu ini memiliki proses *research and development* (RnD) yang cukup panjang dimulai dari awal 2013 hingga akhir 2014. Hingga akhirnya semakin sempurna dan diproduksi, sepeda bambu Spedagi menjadi titik awal wujud produk berbasis sumber daya desa yang melahirkan gerakan Revitalisasi Desa Spedagi. Gerakan ini memiliki tujuan untuk mengembalikan Desa kepada harkat dasarnya yaitu komunitas yang lestari dan mandiri.

Arus modernisasi dan industrialisasi menciptakan *gap* antara wilayah desa dan kota. Desa yang memiliki potensi alam dan sumber daya manusia semakin terserap ke pusat-pusat kota. Hal ini menyebabkan munculnya penurunan kualitas hidup dan kerusakan lingkungan desa. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kurangnya peran intelektual dan pemikir desa. Maka dari itu Yayasan Spedagi Movement hadir untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Yayasan Spedagi Movement berupaya mengembalikan makna desa sebagai ruang hidup yang berdaya dan bermartabat lokal dengan cara memperkuat potensi lokal serta membangun ekosistem sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Gagasan untuk merevitalisasi desa diwujudkan oleh Yayasan Spedagi Movement melalui berbagai program yang berbasis kreativitas, keberlanjutan, serta pemberdayaan masyarakat.

Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Temanggung, Jawa Tengah merupakan lokasi pemberdayaan yang dipilih oleh Yayasan Spedagi Movement. Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta sumber daya yang ada di desa, lahirlah Pasar Papringan. Dalam

bahasa Jawa, ‘pring’ diartikan sebagai bambu. Dusun bambu yang awalnya terbengkalai dan menjadi lahan sampah disulap menjadi sebuah pasar yang indah. Sejalan dengan konsep keberlanjutan, Pasar Papringan hanya dibuka setiap Minggu Pon dan Minggu Wage dengan para pelapak merupakan masyarakat setempat Dusun Ngadiprono. Kehadiran pasar ini digerakkan oleh Spedagi dengan kerja sama dan gotong royong seluruh masyarakat.

10 Januari 2016 merupakan hari pertama Pasar Papringan dilaksanakan di Dusun Kelingan, Desa Caruban, Kecamatan Kandangan, Temanggung. Sayangnya, 25 Desember 2016 menjadi hari terakhir pasar tersebut digelar. Hingga pada akhirnya Pasar Papringan kembali dibuka di lokasi baru yaitu Dusun Ngadiprono pada 14 Mei 2017. Meskipun sempat vakum karena pandemi COVID-19, Pasar Papringan tetap eksis hingga saat ini. Kehadiran Pasar Papringan menjadi salah satu bukti kesuksesan Yayasan Spedagi Movement dalam gerakan revitalisasi desa yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dan alam.



Gambar 2.1 Pasar papringan di Dusun Ngadiprono
Sumber: Olahan penulis, 2025

2.1.1 Logo Organisasi

Logo Spedagi Movement menonjolkan kesederhanaan bentuk melalui tipografi bertuliskan “Spedagi” yang disusun dengan gaya huruf

tegas, bersih, dan fungsional tanpa tambahan ornamen maupun simbol dekoratif.



Gambar 2.2 Logo Yayasan Spedagi Movement

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Desain visual ini merepresentasikan nilai-nilai utama Spedagi yaitu kesederhanaan, keberlanjutan, serta penghargaan terhadap potensi lokal. Warna hitam yang mendominasi logo memiliki makna simbolik sebagai lambang keteguhan, stabilitas, dan kekuatan prinsip yang menjadi dasar setiap aktivitas Spedagi Movement. Warna netral yang digunakan juga mempertegas filosofi gerakan yang mengutamakan keaslian, keseimbangan, serta kesadaran dalam berkarya.

Tak hanya itu, bentuk tipografi yang minimalis menggambarkan semangat dan nilai Spedagi untuk hidup selaras dengan alam yang berkelanjutan dan menjauhi praktik berlebihan dalam gaya hidup maupun produksi. Secara keseluruhan, identitas visual ini menggambarkan jiwa Spedagi Movement yang berpijak pada kesederhanaan, keberlanjutan, serta penghormatan terhadap nilai-nilai lokal.

2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Sebagai gerakan yang berlandaskan pada semangat pemberdayaan dan revitalisasi desa, Spedagi Movement bukan hanya berfokus pada proyek kreatif, namun juga memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam menciptakan keseimbangan antara kehidupan desa dan kota. Setiap inisiatif, program, dan kegiatan yang dilaksanakan berakar dari cita-cita untuk menghidupkan harkat, kemandirian, kesejahteraan, serta keberlanjutan desa. Landasan ini terwujud dalam visi dan misi yang menjadi pedoman utama dari seluruh aktivitas Spedagi Movement yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Visi

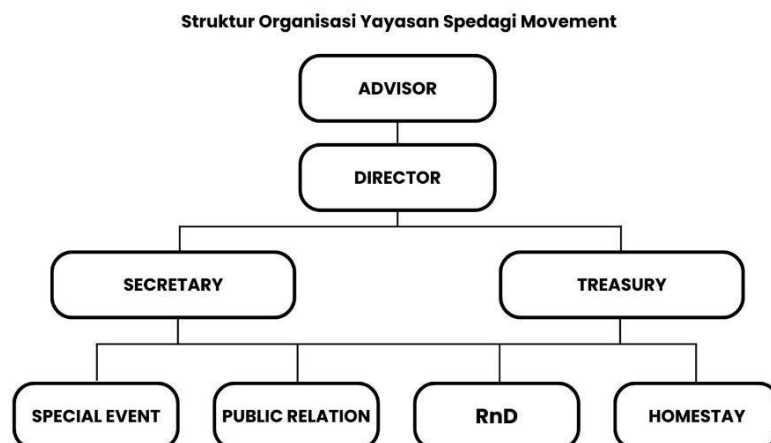
Terwujudnya distribusi populasi manusia yang berimbang antara desa dan kota, di mana desa-desa maju-sejahtera, mandiri-lestari menjadi pondasi keberlanjutan kehidupan global.

Misi

1. Memprakarsai program-program kreatif-inspiratif untuk mengajak anak-anak muda memilih desa sebagai tempat tinggal dan tempat berkarya kini dan ke depan.
2. Mengerahkan sumber daya eksternal ke desa untuk membantu masyarakat desa dan pemangku kepentingan lain bersama-sama memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi desa.
3. Bersama pihak-pihak terkait mewujudkan model-model desa maju, sejahtera, mandiri, lestari sebagai laboratorium hidup pengembangan dan pelestarian desa.
4. Mewujudkan pendidikan kontekstual sebagai jantung komunitas desa.

2.2 Struktur Perusahaan Organisasi

Untuk mencapai keberhasilan dari setiap visi dan misi, Spedagi Movement membagi tim ke dalam beberapa bagian dengan tanggung jawab yang berbeda di setiap timnya. Struktur organisasi ini dibentuk agar komunikasi dan koordinasi antar tim dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga setiap tujuan dapat tercapai. Struktur Organisasi Spedagi Movement digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Yayasan Spedagi Movement
Sumber: Dokumen Organisasi, 2025

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, Spedagi Movement berada di bawah naungan penasihat dan direktur. Melalui struktur tersebut ditunjukkan adanya pembagian tanggung jawab dan peran yang terorganisir dengan baik di setiap bagian. Terdapat dua penasihat utama, yakni Tara Sutrisno dan Tri Wahjuni yang berperan untuk memberikan arahan strategis dan konseptual dalam seluruh kegiatan dan program Spedagi Movement. Sementara itu, Singgih Susilo Kartono memegang peran sebagai direktur sekaligus pendiri Spedagi Movement. Seorang direktur berperan dalam menjaga visi organisasi dan memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan nilai yang ada di Spedagi Movement.

Selanjutnya, Yudhi Setiawan berperan sebagai sekretaris pada Spedagi Movement. Sedangkan Nur Meida Ratnasari memiliki posisi sebagai keuangan yang bertanggung jawab atas setiap pengelolaan dana operasional Spedagi Movement. Pada proses operasional, terdapat empat divisi yang berperan besar dalam setiap kegiatan. Berikut penjelasan mengenai keempat divisi operasional:

a. *Special Event & Project*

Divisi ini dikepalai oleh Ika Permata Hati yang bertanggung jawab atas setiap *event* yang dilaksanakan oleh Spedagi Movement. Ika bertanggung jawab mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi di setiap *event*. Divisi ini berkontribusi besar dalam mengembangkan kolaborasi dan menghidupkan semangat gerakan lewat berbagai kegiatan inovatif dan inspiratif.

b. *Public Relations*

Yudhi Setiawan selaku koordinator *Public Relations* bertugas sebagai wakil dan wajah Spedagi Movement di hadapan publik. Divisi ini bertanggung jawab untuk menjaga citra yayasan. Seorang *Public Relations* berperan penting dalam proses komunikasi eksternal dan menjalin hubungan yang baik antara yayasan dengan masyarakat serta pihak lainnya. Divisi ini juga berperan untuk mengelola proses dokumentasi dan publikasi yang

menyoroti berbagai kegiatan Spedagi Movement, kemudian menyebarkan secara luas melalui setiap media komunikasi yang tersedia.

c. *Research and Development (R&D)*

Wening Lastri dan Rega Bagoes Nurvianto berperan sebagai koordinator dalam divisi R&D. Divisi ini berperan sebagai pusat riset, inovasi, dan pengembangan gagasan untuk mendukung dan memperkuat setiap program Spedagi Movement. Koordinator R&D berperan untuk merancang dan mengelola setiap penelitian dan pengembangan. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu membuat konsep Pasar Papringan dan berbagai inovasi yang tentunya sejalan dengan visi, misi, dan nilai keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

d. *Homestay*

Ahmad Fatihuddin berperan sebagai koordinator homestay. Terdapat 3 *homestay* di bawah naungan Spedagi Movement yaitu Omah Tani, Omah Yudhi, dan Tambujatra. Setiap *homestay* tersebut merupakan rumah dari masyarakat lokal dan koordinator berperan sebagai pengelola fasilitas dan penanggung jawab atas setiap keperluan *homestay*.

2.3 Ruang Lingkup Kerja Divisi

Penulis melakukan praktik kerja magang di bawah Yudhi Setiawan selaku *supervisor* dan berada dalam tim *Public Relations* khususnya ranah kuliner. penulis bekerja sama dengan tiga rekan lainnya yaitu Sheren Olivia, Angeline Clarissa, dan Joey Manuel. Setiap proses komunikasi dilakukan langsung oleh *supervisor* kepada tim magang.